

Faktor-faktor Internal yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Bank BUKU IV

Irvan Ali Mustofa

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Balitar

Email: irvanalimustofa@unisbahlitar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai institusi perbankan (Bank BUKU IV). Penelitian ini dilakukan terhadap Bank BUKU IV periode 2017-2021. Analisis data yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen ke variabel dependen menggunakan uji regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan teori keagenan dan teori signaling serta dan sebelum uji pengaruh salah satu dari variabel independen yaitu nilai efisiensi diukur melalui Data Envelopment Analysis (DEA). Penelitian ini menggunakan tobin-q untuk mengukur nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa efisiensi, CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keyword: Agency Theory, Signaling Theory, Data Envelopment Analysis, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

Abstract

This research was conducted to examine the determinat of banking institutions value (BUKU IV Banks group) by verify the effect of efficiency, CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loans) to value.The problem solving uses agency theory and signaling theory. This research subject was a Bank included BUKU IV Banks groupaccording to Bank Indonesia (BI) and listed in Indonesian Stock Exchange (IDX). This research used panel data in the 2017-2021 period. This analysis used multiple linear regression and Data Envelopment Analysis (DEA). The results ofthis study provide empirical evidence that efficiency, CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loans) affect company value. The practical implication of the research suggested the tested variable information had an impact toward company's image in front of stakeholder.

Keyword: Agency Theory, Signaling Theory, Data Envelopment Analysis, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga perantara yang perannya sangat penting dalam perekonomian. Dalam undang-undang (Indonesia, 1998) No. 10 disebutkan bahwa bank merupakan lembaga yang berfungsi menghimpun dana lebih dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat lain yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman. Peran bank akan berjalan dengan baik ketika masyarakat dari pihak penyimpan ataupun pihak peminjam dana mempunyai kepercayaan terhadap bank. Dana yang dikelola bank selanjutnya akan disalurkan kepada masyarakat dalam berbagai bentuk produk jasa. Peran bank yang semakin baik akan meningkatkan pertumbuhan berbagai sektor. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perekonomian dan kesejahteraan masyarakat akan terganggu tanpa peran dari bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia 14/26/PBI/2012 yang mengatur tentang tingkat bank berdasar modal inti, Bank BRI, Mandiri, BCA, BNI dan CIMB Niaga masuk ke

dalam kelas Bank Umum - Kegiatan Usaha (BUKU) 4. Berdasarkan peraturan Bank tersebut, BUKU 4 merupakan kelompok bank yang memiliki modal inti tertinggi, yaitu kelompok perbankan yang memiliki modal inti dengan nilai lebih dari 30 Triliun.

Bank BUKU 4 dapat memberikan penyaluran kredit yang tinggi karena memiliki modal yang besar dan memberikan layanan yang lebih luas kepada konsumen. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi konsumen begitu juga perekonomian nasional. Selain itu bank BUKU 4 memiliki likuiditas yang lebih sehat jika dibandingkan dengan kelompok bank lain.

Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham perusahaan. Informasi dari pihak manajemen perusahaan sebenarnya memberikan petunjuk secara implisit kepada para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek baik perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui harga saham.

Pengukuran efisiensi dengan model DEA digunakan untuk menguji kinerja dari Unit Pembuat Keputusan (*Decision Making Unit*) karena pengukuran model ini memiliki pendekatan terhadap evaluasi tugas masing-masing DMU dan yang lebih utama terhadap DMU yang penting. Keunggulan utama DEA adalah tidak memerlukan asumsi hubungan fungsional dari input terhadap output dan persamaan ukuran antar data variabel input dan output.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai tingkat efisiensi terhadap nilai bank menunjukkan hasil yang berbeda-beda. (Diaz & Gascon, 1997), menjelaskan dalam penelitiannya bahwa tingkat efisiensi bank yang terdaftar di pasar modal tidak berpengaruh terhadap nilai. Berbeda dengan hasil penelitian (Beccalli, Casu, & Girardone, 2006), (Abuzayed, Molyneux, & Al-Fayoumi, 2009) dan (Alsharif, 2021) yang menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank berpengaruh terhadap nilai. Peneliti lain tentang nilai bank, (Harahap & Hairunnisah, 2017), menemukan bahwa tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap nilai. Sedangkan hasil yang berbeda pada penelitian (Liyas, 2014), (Mumtazah&Purwanto, 2020) dan (Fatima, 2020) menyatakan bahwa tingkat CAR tidak berpengaruh terhadap nilai. Penelitian selanjutnya (Saraswati, Sadeli & Mulyanto, 2018), (Maryadi&Susilowati, 2020), (Prabawati, Pradnyani&Suciwati 2021) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Agency problem muncul akibat kontrak antara principle dan agent sehingga diperlukan mekanisme pengawasan untuk mengurangnya. Bank merupakan lembaga yang harus diawasi pemerintah karena memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana. Harga saham merupakan faktor eksternal yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal bahwa informasi terkait perusahaan akan dicerminkan melalui perubahan harga saham di pasar modal.

Teori Keagenan

Kepemilikan dan pengendalian yang terpisah akan menyebabkan munculnya konflik yang dinamakan konflik keagenan (*agency conflict*). Adanya ketidakseimbangan dalam informasi antar manajemen dan pemegang saham memunculkan sebuah konflik keagenan. Manajemen adalah agen yang mempunyai tugas mengelola perusahaan dan memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan secara keseluruhan sedangkan pemegang saham sebagai prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja manajemen. Akibat munculnya ketidakseimbangan informasi ini berdampak terhadap munculnya permasalahan, yaitu prinsipal yang sulit untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap tindakan agen.

Teori Signaling

Teori ini menjelaskan alasan perusahaan termotivasi dalam menyampaikan informasi mengenai laporan keuangan kepada publik. Perusahaan ingin memberikan informasi dalam laporan keuangan dikarenakan antara perusahaan dan pihak eksternal terdapat perbedaan informasi yang diketahui. Pihak manajemen lebih mengetahui banyak hal tentang perusahaan dibandingkan pihak investor dan kreditur. Informasi yang kurang bagi pihak eksternal membuat mereka melindungi diri melalui penetapan harga yang rendah untuk

perusahaan.

Nilai Perusahaan

Tujuan awal perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemilik. Dalam perkembangan tujuan perusahaan mulai berubah yang sebelumnya mensejahterakan pemilik menjadi meningkatkan nilai pemegang saham melalui harga saham. Nilai perusahaan adalah hal yang penting karena berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Tingginya harga saham menandakan nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan memiliki tujuan utama meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Perusahaan dan pemegang saham dapat diketahui tingkat kekayaannya melalui harga saham dan harga saham merupakan hasil dari kebijakan manajemen aset, keputusan investasi dan pendanaan.

Efisiensi

Asumsi efisiensi dapat dijelaskan sebagai rasio *input* dan *output* dari suatu aktivitas. Kost dan Rosenwig (1979) menyatakan bahwa efisiensi muncul jika terdapat tiga hal, yaitu *output* yang dihasilkan dengan penggunaan *input* yang sama, *input* yang lebih kecil dengan menghasilkan *output* sama dan *input* lebih besar dengan menghasilkan *output* yang lebih besar. Efisiensi merupakan ukuran seberapa banyak *input* seperti bahan baku, tenaga kerja serta modal yang diperlukan perusahaan untuk menghasilkan produk sesuai target. Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi, yaitu biaya bahan baku, upah tenaga kerja, teknologi yang digunakan dan tingkat sumber daya manusia.

Efisiensi Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Keterbatasan dalam pengukuran efisiensi adalah pendekatan rasio yang umumnya kurang akurat digunakan untuk pengukuran nilai efisiensi. Kondisi sebenarnya menunjukkan bahwa banyak variabel input dalam menghasilkan banyak output di dalam operasi perbankan sehari-hari. Pengukuran teknik terhadap variabel input dan output digunakan dalam model *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Wong *et al*, 2022). Pengukuran teknik mencoba memberikan solusi pengukuran efisiensi yang lebih akurat terhadap efisiensi perbankan yang berpengaruh juga terhadap nilai. Pengukuran teknik menganalisa efisiensi produktivitas sebuah unit dengan didasarkan perbandingan berbagai input dengan output yang ada. Pengukuran ini merupakan teknik analisis non-parametrik dengan membandingkan nilai efisiensi sebuah unit (Karimzadeh, 2012).

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Bank memiliki risiko terkait dengan modal yang dimiliki. Tingkat risiko itu sesuai dengan tingkat kesehatan bank. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang tinggi dapat menutup atau mengurangi risiko – risiko yang ada pada modalnya. Penelitian ini mengukur nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan. Dalam perbankan rasio CAR atau rasio kecukupan modal dapat ditemukan di informasi keuangan pada bagian Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). CAR dihitung dengan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Untuk menjadi bank yang sehat dan efisien maka aspek permodalan dapat dijadikan pertimbangan utama. Permodalan yang baik akan berdampak pada pengelolaan perusahaan yang sehat karena memiliki resiko yang rendah dan lebih efisien. Bank yang sehat akan membuat investor tertarik dan merasa yakin untuk menanamkan modal di bank tersebut.

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio terhadap menentukan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada nasabah yang telah berinvestasi dengan kredit yang telah diberikan kepada para debitur. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara besarnya dana yang disalurkan kepada masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposito Ratio*(LDR) ini menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan oleh nasabah depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai likuiditas mereka.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank untuk

membayai kembali penarikan dana dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas.

METODE

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui pengaruh efisiensi, CAR, LDR terhadap nilai perusahaan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menguji variabel-variabel yang diukur dengan bentuk angka dan melakukan pengujian terhadap variabel tersebut dengan metode statistik.

Populasi dan Sampel pengamatan

Penelitian ini mempunyai populasi atau ruang lingkup yang digunakan, yaitu bank BUKU 4 dan sampel pengamatan yang digunakan adalah bank BUKU 4 periode 2017-2021. Alasan penggunaan data triwulan karena terbatasnya jumlah sampel dan laporan triwulan merupakan sumber data yang biasa digunakan untuk penelitian studi kasus dengan keterbatasan jumlah populasi dan sampel. Populasi sekaligus sampel yang digunakan adalah bank BUKU 4 karena merupakan kelompok perbankan yang memiliki peran paling penting di subsektor perbankan. Jumlah sampel 5 x 16 triwulan sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 80 data. Adapun lembaga keuangan Bank BUKU 4 adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Sampel Penelitian

Nama Bank	Jenis
BRI (Bank Rakyat Indonesia)	Bank Persero
Bank Mandiri	Bank Persero
BNI (Bank Nasional Indonesia)	Bank Persero
BCA (Bank Central Asia)	Bank Umum Swasta Negara
CIMB Niaga	Bank Umum Swasta Negara

Metode Pengumpulan Data

Penggunaan data dalam penelitian ini adalah data skunder yang valid, yakni data yang diambil secara tidak langsung, akan tetapi melalui media perantara atau melalui bentuk dokumentasi (dicatat oleh pihak lain). Data skunder berupa catatan atau laporan historis tersedia dalam bentuk data dokumenter baik yang dipublikasi atau tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini pengumpulan data skunder bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Efisiensi

Analisa efisiensi perbankan dalam penelitian ini menggunakan model Data Envelopment Analysis (DEA). DEA merupakan teknik pemograman yang ditujukan untuk menganalisis efisiensi relatif unit pembuat keputusan (*Decision Making Unit*) dalam mengelola sumber daya (input) untuk menghasilkan output yang maksimal. Teknik ini digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis terhadap kinerja efisiensi sebuah unit entitas. Konsep teknik ini adalah melakukan perbandingan antara input dengan output dari sebuah *Decision Making Unit (DMU)*. Penelitian ini menggunakan asumsi VRS (*Variable Return to Scale*) untuk menganalisis tingkat efisiensi. Hal ini dikarenakan asumsi VRS lebih tepat digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam bidang jasa (Banker, Charnes, & Cooper, 1984).

Pendekatan intermediasi digunakan untuk menentukan input dan output pengukuran efisiensi. Pendekatan intermediasi menekankan pada fungsi kegiatan perbankan. Bank sebagai penghubung antara pihak yang memiliki dana untuk ditabung dengan pihak yang membutuhkan dana. Penelitian ini menggunakan menggunakan 3 variabel input dan 3 variabel output. Variabel input dalam penelitian ini adalah 1) Beban Tenaga Kerja, 2) Total Aset , 3) Dana Pihak Ketiga dan variabel output dalam penelitian ini adalah 1) Pendapatan Bunga, 2) Pendapatan Operasional Lain, 3) Kredit.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kewajiban penyertaan modal minimum diukur melalui rasio total modal yang terdiri dari modal inti, modal pelengkap dan modal pelengkap tambahan terhadap total asset tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara besarnya jumlah nilai kredit yang diberikan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR juga dapat dipahami sebagai rasio keuangan perbankan yang berkaitan dengan likuiditas.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Alat ukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah menggunakan Tobin's Q. Rasio ini diukur dengan membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas (Lindenberg & Ross, 1981).

$$\text{nilai perusahaan} = \frac{(\text{nilai pasar ekuitas} + \text{nilai buku total hutang})}{(\text{nilai buku dari total aktiva} + \text{nilai buku total hutang})}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil ini untuk membuktikan hipotesis 1, 2 dan 3. Hasil pengujian dari masing-masing variabel data adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Variabel

Model	Koefisien Regresi	T	Sig
DEA	0,326	3,247	0,003
CAR	0,252	2,685	0,007
NPL	-0,231	-2,063	0,041

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa efisiensi yang diukur dengan DEA (*Data Envelopment Analysis*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's-q. Hal tersebut dapat diketahui dari $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari tabel dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk DEA sebesar 3,247 yang lebih besar nilainya dari t_{tabel} yakni 1,992. Hal tersebut didukung nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari (α) sebesar 5% atau 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa hipotesis yang menyatakan efisiensi bank berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat dibuktikan atau **H₁ diterima**.

Informasi tabel selanjutnya menunjukkan bahwa variabel independen CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui Tobin's-q. Hal

ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,685 yang lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,992. Hal ini juga ditambah nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Hal ini berarti hipotesis yang memberi pernyataan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat dibuktikan. Untuk itu, dapat dijelaskan bahwa dari hasil tersebut **H₂ diterima**.

Selain itu, hasil menjelaskan bahwa variabel NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's-q. Dari tabel dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,063 yang lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,992 dan bernilai negatif. Hasil ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yakni 5% atau 0,05 yang artinya hipotesis yang memberi pernyataan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dapat dibuktikan. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa hasil tersebut menjelaskan **H₃ diterima**.

Pengaruh Efisiensi Bank terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa efisiensi bank berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai efisiensi yang diukur dengan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*), maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis pertama (H_1) yang dinyatakan diterima. Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian (Beccalli et al., 2006). Penelitian tersebut menguji hubungan kinerja efisiensi dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan harga saham di bank Eropa. Selain itu penelitian (Abuzayed et al., 2009) dan (Alsharif, 2021) yang mengukur nilai efisiensi dengan harga saham juga memiliki hasil yang sama dengan hasil penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan ada hubungan positif atas kenaikan saham dengan perubahan persentase nilai efisiensi DEA. Peningkatan efisiensi yang diukur melalui input dan output dengan metode DEA secara langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan rasio Tobin's-q. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis kedua (H_2) yang memberikan pernyataan bahwa CAR bank berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin tinggi rasio Tobin's-q. CAR merupakan rasio yang penting atas informasi keuangan bank. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank atas kecukupan modal yang dimiliki. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang tinggi akan lebih mudah untuk mengelola dana karena bank dapat mengurangi risiko-risiko atas operasi dengan dana dari kecukupan modal. Fungsi modal sangat penting di dalam bank. Modal memiliki fungsi sebagai faktor keamanan yang melindungi suatu kerugian yang muncul dari ketidakpastian yang berdampak terhadap nasabah. Hasil penelitian ini didukung dengan peneliti (Harahap & Hairunnisah, 2017) yang menemukan pengaruh positif atas hubungan CAR terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa ketika nilai CAR bank dalam kondisi rendah, maka aspek permodalan bank akan berada dalam kondisi rentan.

Pengaruh NPL terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif terhadap Tobin's-q sebagai rasio nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis ketiga (H_3) yang memberikan pernyataan bahwa NPL bank berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. NPL yang tinggi menjelaskan bahwa bank memiliki risiko kredit yang tinggi karena bank memiliki nilai kredit dengan kualitas kurang baik yang tinggi. Meningkatnya rasio NPL akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Bank dengan rasio NPL yang tinggi akan memiliki risiko besar dari aktivitas penyaluran kredit sedangkan kredit merupakan aktivitas utama bank untuk menghasilkan pendapatan operasi. Risiko yang besar akan mengganggu aktivitas jasa dari segi kredit sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang turun diproyeksikan atas turunnya harga saham di pasar modal. Permasalahan NPL diungkap oleh (Barr, Seiford, & Siems, 1994) bahwa NPL yang

bernilai tinggi merupakan tanda-tanda bank sedang mengalami masalah dan menuju kepada kebangkrutan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Repi et al., 2016) dan (Putra, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan sampel 5 bank terbesar yang beroperasi di Indonesia selama periode 2017-2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh atas rasio efisiensi yang diukur dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan menggunakan orientasi output *Variable Return to Scale* (VRS) terhadap nilai perusahaan, pengaruh kecukupan modal dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan risiko kredit dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio Tobin's-q. Fenomena penurunan performa bank, adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu dan landasan teori menjadi latar belakang penggunaan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian menunjukkan, bahwa tingkat efisiensi perusahaan yang dimiliki oleh bank berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Nilai efisiensi terbukti sebagai faktor yang pengaruhnya sangat besar terhadap nilai yang diproksikan dengan rasio Tobin's-q. Nilai efisiensi yang baik berdampak positif terhadap perusahaan dengan mendorong kinerja operasional bank menjadi meningkat. Dampak efisiensi yang baik selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham di pasar.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berdampak positif terhadap nilai perusahaan. CAR yang tinggi merupakan cerminan bahwa bank tersebut mempunyai kondisi permodalan yang baik. Modal yang dimiliki mampu menutup kemungkinan terjadinya risiko-risiko yang dapat mengganggu aktivitas operasional bank. CAR yang tinggi akan memaksimalkan kinerja bank sehingga berdampak terhadap perubahan harga saham yang meningkat. Peningkatan harga saham bank menandakan bahwa nilai dari bank tersebut juga meningkat.

Non Performing Loan (NPL) disebut juga sebagai tingkat risiko kredit. NPL yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Tingkat risiko kredit yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki banyak kredit bermasalah. Kondisi tersebut akan membuat investor kurang tertarik dalam melakukan investasi terhadap perusahaan, sehingga harga saham yang ada di pasar modal akan mengalami penurunan. Penurunan harga saham juga bermakna penurunan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzayed, B., Molyneux, P., & Al-Fayoumi, N. (2009). Market value, book value and earnings: is bank efficiency a missing link? *Managerial Finance*, 35(2), 156–179. <https://doi.org/10.1108/03074350910923491>
- Alsharif, Muhammad. (2021). The efficiency of banks and stock performance: Evidence from Saudi Arabia. *Cogent Economics & Finance*. 9:1, 1953726. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1953726>
- Bank Indonesia. 2012. *Peraturan Bank Indonesia nomor 14/26/PBI/2012 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank*. Jakarta: Republik Indonesia
- Banker, R. D., Charnes, A., & Cooper, W. W. (1984). Some models for estimating technical and scale inefficiencies in data envelopment analysis. *Management Science*, 30(9), 1078–1909.
- Barr, R. S., Seiford, L. M., & Siems, T. F. (1994). Forecasting bank failure : A non-parametric Frontier estimation approach. *Recherches Economiques de Louvain/Louvain Economic Review*, 60(4), 417–429.
- Beccalli, E., Casu, B., & Girardone, C. (2006). Efficiency and stock performance in european banking efficiency and stock performance. *Journal of Business Finance & Accounting*, 33(1), 245–262.
- Diaz & Gascon. (1997). Linking and weighting performance in banking firms. *The Warton School Working Paper*, 97–21.

- Fama, E. (1978). The effects of a firm's investment and financing decisions on the welfare of its security holders. *The American Economic Review*, 68(3), 272–284.
- Fatima, Anna. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Return Saham Sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2022. 2.68.1-2.68.5.
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). The effect of NPL , LDR , GCG , NIM , ROA , ROE , CAR , BOPO towards the stock price in banking companies listed in Indonesian stock exchange of the year 2010-2014. *Jurnal Dimensi*, 6(1), 22–40.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 (1998)
- Karimzadeh, M. (2012). Efficiency analysis by using data envelop analysis model: Evidence from Indian banks. *Int. J Latest Trends Fin. Eco. Sc*, 2(3), 228–237.
- Kost, F. E., dan Rosenwig, J. E. (1979). *Organization and Management, A System and Contingency Approach*. United states: McGrawHill Inc.
- Liyas, J. N. (2014). Analisis CAR dan CARM terhadap rasio profitabilitas dan nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (2009-2013). *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 4(12), 263–282.
- Putra, A. P. (2016). Performance, diversification, ownership, managerial qualification, and firm value of banking companies listed in Indonesia stock exchange. *Journal of Economic and Sustainable Development*, 7(6), 11–20.
- Maryadi, A. R. dan Susilowati, P. I. M. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional (BOPO) terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(4), 69-80.
- Mumtazah, Fahmi dan Purwanto, Agus. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 9(2), 1-9.
- Prabawati, N. P. S., Pradnyani N. D. A. & Suciwati, D. P. (2021). Pengaruh RSEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings & Capital) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018). *Journal Bisnis dan Kewirausahaan*, 17 (1).
- Repi, S., Murni, S., & Adare, D. (2016). The factors that influenced company value in banking subsector. *Jurnal EMBA*, 4(1), 181–191.
- Saraswati, Ananda D. A., Sadeli, Mulayanto, I.H. (2018). Pengaruh Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio melalui profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(16), 8-22.
- Wong, W. W., Yahya, M.H., Bany-Ariffin, A.N. dan Ong T.S. (2022). Technical Efficiency of Firms, A Comparison Study for Family and Non-Family Owned Businesses in Southeast Asean Country. *International Journal of Economics and Management*. 15-31, DOI:<http://doi.org/10.47836/ijeamsi.16.1.002>